



PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDA'YAH DI DESA TORONGREJO KLEREK BATU

Mohammad Novie Rahman¹, Muhammad Hanif², Moh.Eko Nasrulloh
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

¹ novimuhammadrahman@gmail.com, ² muhammad.hanif@unisma.ac.id,

³ eko.nasrulloh@unisma.ac.id.

Abstract

The research that has been done is included in qualitative research where the researcher describes the situation regarding the problem to be studied. Data sources were obtained from parents and students. Data sources were also obtained from various additions and references. In the process of collecting data using several research methods, namely observation, interviews and documentation. The focus of this research is what is the role of parents in motivating MI learning in Torongrejo Klerek Batu. Second, what is the role of parents in student learning motivation. Third, what are the supporting and inhibiting factors of parents in increasing MI students' learning motivation in Torongrejo Klerek Batu village. This study aims to determine the role of parents in motivating student learning to describe the inhibiting factors and supporting factors of parents in motivating learning for grade 4 MI students in Torongrejo Village. The conclusions from the results of this study 1) the role of parents in motivating learning can be seen that parents act as tutors for children's learning, 2) the role of parents in student learning motivation is quite good because the role of parents is indeed working with teachers 3) factors Supporting and inhibiting factors for parents in motivating students here are almost as balanced as there are many supporters and obstacles for parents to guide their children well. Such as an unsupportive environment and the influence of a cellphone that is not good is one of the inhibiting factors, the supporting factors are in the parents.

Kata Kunci : *the role of parents, motivating, student learning*

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dalam arti keluarga yang sehat. Keluarga merupakan lingkungan paling kecil tapi sangat berpengaruh dan penting dalam pendidikan secara umum yaitu pendidikan untuk negara bangsa dan dunia. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kesehariannya. Sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk menciptakan lingkungan yang memupuk potensi anak yang cerdas dan percaya diri. Di sebagian besar keluarga, ibu memainkan peran paling penting bagi anaknya. Sejak kelahiran

sang anak, sang ibu selalu berada di sisinya. Ibulah yang memberi makan dan minum anak-anak, merawat mereka dan selalu berhubungan dengan mereka. Oleh karena itu, kebanyakan anak lebih mencintai ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu untuk anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak boleh diabaikan dengan cara apapun. Itulah sebabnya seorang ibu harus bijaksana dan baik dalam membesarkan anak-anaknya. Ada yang mengatakan bahwa ibu adalah pendidik suatu bangsa. Terlihat jelas betapa sulitnya tugas seorang ibu sebagai pendidik dan ibu rumah tangga. Baik buruknya pola asuh seorang ibu terhadap anaknya sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan dan karakter anak kelak.

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya dalam diri manusia dan masyarakat serta membina manusia dan masyarakat menjadi lebih beradab. Dan pendidikan bukan hanya alat untuk berbagi pengetahuan, tetapi terapi juga merupakan cara untuk mengolah dan menghargainya dalam arti sosialisasi yang lebih luas. (Latif, 2007:07). Motivasi memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Motivasi tidak hanya dihasilkan oleh siswa itu sendiri, guru dan orang tua juga harus terlibat dalam motivasi siswa untuk belajar. Adanya motivasi menimbulkan semangat bagi siswa untuk mengetahui arah belajar.

Motivasi belajar dapat muncul ketika siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, siswa harus memiliki motivasi baik internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal. Mc Donald mengatakan "Motivation is energi change whithen the person characterized by affective araousal and anticipatory goal reactions". Motivasi adalah perubahan energi dalam kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan tanggapan yang efektif terhadap pencapaian tujuan. Perubahan energi seseorang terjadi dalam bentuk aktivitas nyata dalam bentuk aktivitas fisik. Karena seseorang memiliki tujuan tertentu dalam tindakannya, seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala cara yang diperlukan untuk mencapainya.

B. Metode

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti tiga tehnik pengumpulan data, yaitu : observasi dan wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah melakukan observasi yang cukup peneliti melanjutkan dengan wawancara, pada saat wawancara peneliti juga dengan menganalisis jawaban dari narasumber jika dirasa jawaban dan

narasumber belum memuaskan maka peneliti akan melakukan wawancara yang lebih mendalam lagi.

1. Kondensasi (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses menyeleksi memfokuskan menyederhanakan mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya.

2. Penyajian data (Display Data)

Penyajian data dengan tujuan menemukan pola yang bermakna dan menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Penyajian informasi dengan tujuan memberi makna pada informasi yang ditemukan, kemudian disusun secara sistematis dari informasi yang kompleks menjadi informasi yang sederhana namun selektif.

3. Penarikan kesimpulan (conclusion)

Analisis yang telah dilaksanakan selama pengumpulan data digunakan untuk mengambil kesimpulan. Sehingga menemukan pula tentang peristiwa peristiwa yang telah terjadi.

4. Veritifikasi

Setiap data yang dikumpulkan oleh peneliti akan diambil kesimpulan kemudian di cek kembali dengan data berikutnya sampai peneliti dapat menemukan data yang benar benar sesuai dengan permasalahan yang di kembangkan dalam penelitian untuk diambil kesimpulan akhir.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Motivasi Belajar siswa Madrasah Ibtida'iyah Torongrejo Klerek Batu

Pertama, bagaimana orang tua memperhatikan anak dan mendukungnya, ketika anak semakin giat belajar, karena anak memiliki kemauan untuk belajar dan tertarik dengan tugas kita, serta memiliki tanggung jawab, yang pada akhirnya melawan kemalasan, bisa. tidak jauh dari dorongan dan perhatian keluarga yang disisihkan untuk anak-anaknya agar mereka lebih rajin dan semangat kedepannya.

Kedua, bagaimana cara orang tua membentuk kebiasaan belajar anaknya agar terbiasa belajar dengan baik? Megatur waktu anak dalam bermain serta waktu belajar secara disiplin. Ketika peserta didik sudah waktunya untuk belajar orang tua mengambil smartphone atau permainan lainnya agar peserta didik atau anak tersebut fokus terhadap waktu belajarnya. Ketiga, orang tua beserta pendidik atau guru madrasa melaksanakan kerja sama dalam memperhatikan aktivitas yang dilaksanakan peserta didik baik dari kegiatan sehari-hari maupun kegiatan di sekolah yang memperhatikan akhlak serta kepribadian, dan juga memperhatikan perkembangannya.

Keempat, orang tua memuji anaknya dengan baik atas hasil kerja setiap anak yang meningkat serta memiliki prestasi atas pencapaian belajar, , dan dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik tersebut orang tua mempunyai kebanggaan tersendiri dari hasil kerja sama dengan guru dalam memberikan motivasi serta pengetahuan bagi anaknya.. Dari hasil meningkatnya kinerja peserta didik yang telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, orang tua memberikan penghargaan sekaligus rasa bangga terhadap anaknya. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa madrasah ibtida'iyah torongrejo klerek batu. Peran orang tua dalam meningkatkan mottivasi belajar siswa di MI torongrejo klerek batu sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada anak anaknya diantaranya orang tua ber peran sebagai:

1. Pendidik

Agama Islam menjelaskan bahwa madrasah pertama bagi anak adalah orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik serta membimbing anaknya dalam upaya mengembangkan potensi seluruh anak, baik potensi efektif maupun potensi kognitif atau psikomotorik. Seperti yang terjadi di MI Torongrejo Klerek Batu, sudah selayaknya bagi orang tua yang selalu ingin anaknya menjadi sebaik mereka dikemudian hari atau kedepannya, pasti membutuhkan proses yang panjang dan sulit, dengan banyak kendala disana sini. Namun hal tersebut tidak memaksa para orang tua untuk menyerah dengan semua ujian yang ada dihadapannya, mereka tetap percaya bahwa pasti ada jalan keluar dari banyak ujian tersebut. Itu sebabnya orang tua adalah pendidik pertama yang mempertimbangkan keberhasilan pendidikan anak usia 0 hingga 5 tahun, selebihnya dilakukan oleh guru sekolah pelatihan.

2. Pendorong

Motivasi merupakan dukungan atau keinginan yang melekat pada peserta didik dalam melaksanakan sesuatu atau dalam belajar yang motivasi tersebut bisa berasal dari dukungan orang lain, lingkungan atau keluarga dan bahkan teman sebaya ataupun pendidik atau guru. Dalam hal ini yang menjadi motivator awal bagi peserta didik adalah keluarga atau orang tua Fasilitator. Dalam belajar juga dibutuhkan sarana atau prasarana bagi peserta didik dalam memberikan kenyamanan ketika belajar yang bisa meningkatkan kinerja anak tersebut. Seperti halnya meja belajar, buku, alat tulis yang lainnya ataupun pendidikan bagi anak yang dimana keluarga bertanggung jawab menyediakan hal tersebut.

3. Pembimbing

Keluarga atau orang tua tidak hanya terfokus pada pemberian atau penyediaan fasilitas penunjang peserta didik, melainkan juga ketika anak belajar orang tua harus bisa memperhatikan bagaimana usaha anak tersebut melalui bimbingan yang diberikan. Karena bimbingan dari orang tua secara langsung akan memberikan penyemangat serta motivasi bagi peserta didik atau anak untuk giat dalam melaksanakan belajar baik di rumah maupun dalam pendidikan. Hasil penelitian ini adalah Slameton (2010:54) Dalam keberhasilan peserta didik yang menjadi penunjang atau dorongan penting untuk menjadikan peserta didik semangat dalam belajar adalah dari peran orang tua atau keluarga, karena dari peran keluarga atau orang tua tersebut peserta didik bisa bersungguh-sungguh dan nyaman ketika belajar. Bagaimanapun, siswa adalah penyemangat bagi orang tua, yang sangat dibutuhkan oleh setiap siswa dan tidak hanya diucapkan melalui kata-kata, tetapi juga dapat berupa cinta dan perhatian dan kasih sayang.

Setelah peneliti melakukan pengamatan di MI Torongrejo Klerek Batu dan banyak orang tua siswa sudah memenuhi tanggung jawab orang tua dengan mendorong siswa untuk belajar dengan caranya sendiri, sehingga proses tumbuh kembang anak tidak hanya berjalan lebih baik. Berbagi orang tua dengan guru dan kepala sekolah berkomunikasi via WA dan berkolaborasi dengan para guru di madrasah MI Torongrejo Klerek Batu.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Torongrejo Klerek Batu

Tentunya faktor pendukung dan penghambat orang tua sangat bergantung pada peran masing-masing untuk memberikan motivasi belajar siswa, karena tidak semua proses itu tidak mudah dan proses itu harus dijalani dengan sabar dan hati yang tenang. Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terbagi menjadi tiga jenis:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar dan bisa mempengaruhi belajar

3. Pendekatan belajar siswa

Proses akses pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah proses belajar mengajar baik dari materi tertentu untuk mendukung efektivitas.

D. Kesimpulan

Dari hasil peneiti penulis tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam mendorong pembelajaran adalah orang tua berperan sebagai pendidik dan guru. Sebagai pembimbing dan guru belajar anak, beliau membantu anak belajar dan mengidentifikasi model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi fisik dan jasmani anak.

2. Peran orang tua siswa MI Torongrejo Klerek Batu cukup baik, karena setiap guru memberikan tugas harian kepada siswa.

3. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambatnya sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

1. Bisa terpacu pada orang tua yang memiliki kreatifitas yang bagus pada saat mengerjakan anak agar anak tidak mudah bosan.
2. Dengan memberikan fasilitss belajar yang sesuai dari kebutuhan anak, misalnya orang tua membelikan perlengkapan sekolah, alat tulis, buku, tas, dan lain lain
3. Saat anak mendapatkan tugas dari guru anak tersebut memiliki tanggung jawab dengan tugas yang diberikan dengan begitu anak sedikit sambil belajar dan mengerjakan tugas tersebut.
4. Adanya perhatian dari orang tua dan terus memberikan arahan kepada anak
5. Memberikan puji pujian yang positif kepada anak agar anak tambah semangat dalam belajar.
6. Memberikan apreasi atau hadiah sebagai ganti kerja keras anak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
7. Kepedulian orang tua terhadap anak tidak terlepas dari sentuhan kasih sayang dan
8. Orang tua mampu mengatur waktu anak dapat mengerti kapan dia harus belajar dan bermain
9. Orang tua juga perlu untuk menyediakan waktu mengajak anak membaca bersama sama
10. Orang tua mampu menggabungkan pelajaran yang tidak difahami oleh anak dengan dunia nyata atau kehidupan sehari harinya

b. Faktor penghambat

1. Dapat terpacu ketika banyaknya tugas yang diberikan dari guru membuat istirahat siswa kurang

2. Sering ditemui dan muncul dari media sosial seperti game atau dari lingkungan teman sebayanya
3. Ketika anak sedang giat giatnya belajar tiba tiba datang temannya untuk mengajaknya bermain maka konsentrasinya anak menjadi akan hilang
4. Pengaruh spmartfon yang terlalu berlebihan
5. Sikap siswa yang mudah bosan pada pembelajaran
6. Kurangnya waktu orang tua untuk mendampingi anaknya belajar karena sibuk bekerja.

Daftar Rujukan

- Abin, Syamsudin Makmun. (2003). Psikologi pendidikan. Bandung: PT Rosdakarya Remaja.
- Abdullah Ad-Duweisy & Muhammad. (2014). Menjadi Guru yang Sukses Berpengaruh. Surabaya:Pustaka Elba.
- A.M. Sudirman. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar . Jakarta:PT Raja GrafindoPersada.
- Andi, Prastowo. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah. Syaiful Bahri. (2010). Pola komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta: Renika Cipta.
- Meleong, Lexy J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. (2011) Dasar dasar ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Latif,Abdul. 2007. Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung: Refika Rosda Karya.
- Muhibbin, Syah. (2009), Psikologi Belajar . Jakarta :Rajawali Pres.
- Nuryanti, (2008). Psikologi Anak. Jakarta: PT Indeks
- Slameto. (2015). Belajar dan Pembelajaran Jakarta: Rianeka Cipta.